
Dampak Implementasi Psak 71 Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.

Aulia Afishanda Agi Khasify
Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Ary Natalina
Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Supiningtyas Purwaningrum
Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Penulis Korespondensi
Supiningtyas Purwaningrum
ningtyas1028@gmail.com

Article Info

Article History :
Received 15 Jan - 2023
Accepted 17 Feb - 2023
Available Online
14 Maret – 2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the calculation of the Allowance for Impairment Losses (CKPN), the impact and suitability of applying PSAK 71 at PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. This study uses a qualitative approach with descriptive research methods, by analyzing the application of PSAK 71 related to CKPN at PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. from 2019 to 2021. The results of this study indicate that, the calculation of Impaired Credit Loss (ECL) uses the Expected Credit Loss (ECL) Method in accordance with PSAK 71. The impact of implementing PSAK 71 increases the amount of Allowance for Impairment Loss on credit due to several accounts in the financial statements affected by the transition to PSAK 71 namely financing receivables, finance lease receivables and deferred tax assets, thereby affecting the company's capital by decreasing retained earnings. Covid-19 pandemic PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. has implemented Credit Restructuring to reduce high CKPN balances in 2020 and 2021. In addition, there is no significant impact on changes in the classification of financial assets and PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. has implemented PSAK 71.

Keyword : PSAK 71, Allowance for Impairment Losses, Finance Companies.

1. PENDAHULUAN

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI), mengesahkan dua Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan satu PSAK Perubahan pada tanggal 26 Juli 2017. Salah satu PSAK yang disahkan adalah PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan yang menjadi pedoman pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Dimana PSAK 71 merevisi standar laporan dari PSAK 55 sebagai respon atas kegagalan korporasi, terutama pada sektor finansial, mengantisipasi

tsunami gagal bayar kredit akibat perubahan kondisi ekonomi yang mendadak. PSAK 71 mulai efektif 1 Januari 2020 dan memungkinkan perusahaan untuk menerapkan standar ini lebih awal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Salah satu poin penting dalam (Ilat et al., 2020) adalah mengatur penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan berupa pinjaman yang diberikan atau piutang kredit yang biasa disebut dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). PSAK 71 mengubah metode dasar penghitungan

penyisihan kerugian piutang tak tertagih. (Isma & Sixpria, 2022). Jika berdasarkan PSAK 55 yang berlaku sebelumnya, maka CKPN dihitung berdasarkan metode incurred loss yang sifatnya backward-looking, yaitu kewajiban cadangan timbul setelah suatu peristiwa terjadi atau terdapat bukti objektif yang menunjukkan bahwa debitur memiliki risiko gagal bayar. seperti terlambat membayar cicilan kredit. Oleh karena itu, pembentukan CKPN menurut PSAK 55 akan didasarkan pada data historis. Sedangkan PSAK 71 menggunakan metode Expected Credit Loss (ECL) yang bersifat forward-looking. Dimana metode tersebut mensyaratkan pencadangan dilakukan sejak awal periode kredit dan berlaku untuk semua kategori status kredit baik lancar (performing), diragukan (under performing), atau macet (non-performing).

Perusahaan pembiayaan merupakan salah satu industri yang merasakan dampak langsung atas perubahan standar akuntansi yang berlaku. Penerapan PSAK 71 berdampak pada pembentukan CKPN yang akan mempengaruhi permodalan dan laba suatu perusahaan. Terbentuknya CKPN yang besar akan menyebabkan dana yang disediakan untuk penyisihan kerugian menjadi lebih besar, sehingga mengurangi keuntungan. Salah satu perusahaan pembiayaan yang sudah go public yang telah menerapkan PSAK 71 adalah PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. dimana perusahaan ini telah menjadi perusahaan terkemuka di sektor pembiayaan yang melayani beragam merek dan produk. Pada tahun 2021, PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk mendapat peringkat ketiga dalam Iconomic Multifinance Award 2021 Kategori Assets diatas 30 Triliun Rupiah dengan predikat Good-Performing Multifinance.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai penerapan PSAK 71 di berbagai sektor perusahaan. Penelitian (Ilat et al., 2020; Tijow et al., 2018) menyimpulkan metode yang digunakan untuk CKPN perusahaan di PSAK 71 berbeda dengan PSAK 55. PSAK 71 menggunakan metode kerugian kredit ekspektasian, yang berdampak semakin besar nilai CKPN. (Kurniawan & Firmansyah, 2021) menemukan bahwa bahwa 4 dari 13 perusahaan asuransi telah menerapkan klasifikasi investasi reksa dana menurut

PSAK 71. Perusahaan asuransi yang belum menerapkan PSAK 71 disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang menetapkan untuk menerapkan PSAK 62, yang memungkinkan perusahaan asuransi untuk menunda penerapan PSAK 71. Sedangkan, penelitian dari (Arifullah & Firmansyah, 2021) menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi penyisihan piutang dengan menggunakan standar akuntansi baru yaitu PSAK 71. Selain itu, perusahaan di sub sektor perbankan umumnya sudah siap untuk menerapkan PSAK 71. Sebagai perbandingan, penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan dan dampak dari PSAK 71 terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada sektor perusahaan pembiayaan yang sudah go public.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (IAI, 2015) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk perusahaan yang berada di bawah pengawasannya.

PSAK 55 tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Menurut (Witjaksono, 2017) tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan.

PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan

PSAK 71 menyatakan bahwa, tujuan dari pernyataan ini adalah untuk menetapkan prinsip untuk pelaporan keuangan atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang akan menyajikan informasi relevan dan berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian terhadap jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan. (Witjaksono, 2018).

Perubahan Utama PSAK 55 ke PSAK

Tabel 1

Perubahan Utama PSAK 55 ke PSAK 71

Keterangan	PSAK 55	PSAK 71
Tipe Model	Kerugian yang telah terjadi (<i>incurred loss</i>)	Kerugian ekspektasi (<i>expected loss</i>)
Jumlah Model	Beberapa	Satu
Ruang Lingkup	Diperluas	Diperluas
Investasi Instrumen Keuangan	Penurunan nilai diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai <i>Available For Sale</i>	Tidak ada penurunan nilai yang diakui untuk instrumen ekuitas
Pertimbangan	Meningkat	Meningkat

Sumber: www.iaiglobal.or.id (Ilat et al., 2020)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Menurut (Rahayu, 2021), Penurunan nilai merupakan suatu keadaan dimana nilai tercatat atau nilai buku aset melebihi nilai yang bisa didapatkan kembali. Berdasarkan PSAK 71, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan cadangan yang dibentuk oleh perusahaan untuk menghadapi terjadinya risiko kerugian akibat penanaman dana dalam aktiva produktif.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan cadangan yang dibuat perusahaan dengan tujuan untuk menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan penanaman dana aktiva produktif. Jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan sebesar nilai yang dapat diperoleh dari aset.

Sesuai dengan (Rahayu, 2021), perusahaan harus menyediakan cadangan atas penurunan nilai suatu kredit (CKPN) yang berlaku untuk semua kategori dari kredit, baik itu kredit lancar sampai ke kredit macet. Penerapan tersebut dapat berdampak terhadap besarnya nilai pencadangan piutang tak tertagih dari nilai yang sebelumnya (Rahayu, 2021)

Perusahaan Pembiayaan

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 Tentang Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan adalah badan usaha di luar Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perusahaan Pembiayaan adalah badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Pembiayaan Konsumen, dan/atau usaha Kartu Kredit.

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah salah satu perusahaan pembiayaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. pada tahun 2019 hingga 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif sebagai dasar untuk menganalisis penggunaan metode perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dampak dari penerapan PSAK 71 dan kesesuaian penerapan PSAK 71 pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. Sedangkan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa Laporan Tahunan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk Tahun 2019, Tahun 2020 dan Tahun 2021 yang diperoleh dari website resmi PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. yaitu www.adira.co.id.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Dimana, PSAK 71 digunakan sebagai acuan atau alat analisis dalam melakukan perbandingan terhadap penerapan PSAK 71 di PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan penerapan PSAK 71 yang terdapat pada Laporan Tahunan perusahaan dengan PSAK 71. Dimana peneliti akan mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan tahun 2019 hingga tahun 2021, menentukan Metode Penurunan Nilai yang digunakan perusahaan dan menjelaskan Rumus dari Metode Penurunan Nilai yang digunakan. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan dampak

atas penerapan PSAK 71 yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh. Serta, pada penelitian ini juga akan membandingkan penerapan PSAK 71 PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk apakah sesuai atau tidak dengan PSAK 71.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan PSAK 71 pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.

PSAK 71 menetapkan ketentuan untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan. Standar ini menggantikan secara substansial PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Standar baru ini membawa perubahan mendasar pada akuntansi untuk aset keuangan dan pada aspek-aspek tertentu dari akuntansi untuk liabilitas keuangan. Perubahan utama pada penerapan PSAK 71 adalah sebagai berikut:

Klasifikasi dan Pengukuran Aset Keuangan dan Liabilitas

PSAK 71 memiliki tiga kategori klasifikasi untuk aset keuangan yaitu, diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVOCI”) dan nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”). PSAK 71 mengeliminasi kategori instrumen keuangan PSAK 55 sebelumnya, yakni dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman dan piutang dan tersedia untuk dijual.

PSAK 71 mengklasifikasikan liabilitas keuangan ke dalam 2 (dua) kategori:

1. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Diukur pada nilai wajar.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

PSAK 71 menggantikan model incurred loss pada PSAK 55 dengan kerugian kredit ekspektasian yang bersifat forward looking (“ECL”). Hal ini membutuhkan pertimbangan yang memadai tentang bagaimana perubahan faktor ekonomi mempengaruhi ECL, yang akan ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang. Model penurunan nilai yang baru ini diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Dalam PSAK 71, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk instrumen ekuitas.

Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi sebagai hasil dari penerapan PSAK 71 umumnya akan

diterapkan secara retrospektif. Namun perusahaan memanfaatkan pengecualian untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode sebelumnya sehubungan dengan perubahan klasifikasi dan pengukuran (termasuk penurunan nilai). Selisih nilai tercatat atas aset keuangan sebagai akibat dari penerapan PSAK 71 diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020.

Dengan demikian, informasi yang disajikan pada tahun 2019 tidak mencerminkan kriteria PSAK 71 dan oleh karena itu tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan pada tahun 2020 berdasarkan PSAK 71.

Dampak dari penerapan PSAK 71 Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.

Tabel 2

Perubahan Klasifikasi dan Pengukuran Aset Keuangan

KATEGORI	GOLONGAN	SUB GOLONGAN	
ASET KEUANGAN	Kas dan kas Di Bank	Kas di Bank	
		Piutang Pembiayaan Konsumen	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Piutang Pembiayaan Murahabah	Piutang Sewa Pembiayaan
			Piutang Karyawan
		Piutang Lain-Lain	Piutang komisi Asuransi
	Tersedia untuk dijual	Investasi dalam Saham	Piutang Klaim Asuransi
			Derivarif Lindung Nilai
		Lindung Nilai	Aset Derivatif-Lindung Nilai atas Arus Kas

Tabel 3

Klasifikasi Aset Keuangan Setelah Penerapan PSAK 71

KATEGORI	GOLONGAN	SUB GOLONGAN	
ASET KEUANGAN	Kas dan kas Di Bank	Kas di Bank	
		Piutang Pembiayaan Konsumen	
	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Piutang Pembiayaan Murahabah	Piutang Sewa Pembiayaan
			Piutang Karyawan
		Piutang Lain-Lain	Piutang komisi Asuransi
	Investasi dalam Saham	Piutang Klaim Asuransi	Piutang Klaim Asuransi
			Derivarif Lindung Nilai
		Lindung Nilai	Aset Derivatif-Lindung Nilai atas Arus Kas

Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Aset Derivatif-Lindung Nilai atas Arus Kas

Setelah penerapan PSAK 71, PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. mengklasifikasikan aset keuangan menjadi:

1. Aset Keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi
2. Aset Keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan
3. komprehensif lain

Perubahan Model Penurunan Nilai Aset Keuangan

Jika berdasarkan PSAK 55 yang berlaku sebelumnya, maka CKPN dihitung berdasarkan metode incurred loss yang sifatnya backward-looking, yaitu kewajiban cadangan timbul setelah suatu peristiwa terjadi atau terdapat bukti objektif yang menunjukkan bahwa debitur memiliki risiko gagal bayar.

Oleh karena itu, pembentukan CKPN menurut PSAK 55 akan didasarkan pada data historis. Sedangkan PSAK 71 menggunakan metode Expected Credit Loss (ECL) yang bersifat forward-looking. Dimana metode tersebut mensyaratkan pencadangan dilakukan sejak awal periode kredit dan berlaku untuk semua kategori status kredit baik lancar (performing), diragukan (under performing), atau macet (non-performing).

Peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diakui

Tabel 4

menyajikan dampak atas transisi “Incurred Loss Approach” menjadi “Expected Credit Loss”:

Piutang	CKPN menurut PSAK 55	CPKN menurut PSAK 71			Jumlah	Kenaikan /Penurunan
		Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Piutang Pembiayaan Konsumen	1.374	1.043	127	357	1.528	153
Piutang Sewa pembiayaan	10,074	6,731	0,194	1,9	8	(1,2)
	1.385	1.050	127	359	1.537	152

Dalam ribuan Juta Rupiah

Sedangkan, perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Saldo Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Saldo Pada Awal Tahun	1.196.067	1.374.968	1.754.873
Dampak Penerapan PSAK 71	-	153.395	-
Penyisihan Selama Tahun Berjalan	1.768.461	1.999.276	1.544.543
Penghapusan Piutang	(1.589.560)	(1.772.766)	(2.080.526)
Saldo Pada Akhir Tahun	1.374.968	1.754.873	1.218.890

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6, saldo cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. mengalami kenaikan pada tahun 2020 akibat dampak dari penerapan PSAK 71 dan peningkatan penyisihan cadangan, sedangkan di tahun 2021 terjadi penurunan karena penurunan penyisihan cadangan dan meningkatnya jumlah penghapusan piutang di tahun 2021.

Tabel berikut ini menunjukkan akun-akun dalam laporan posisi keuangan yang terdampak oleh transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

Tabel 6

Akun-Akun dalam Laporan Keuangan yang Terdampak oleh Transisi PSAK 71

Dalam Jutaan Rupiah

Aset:	Sebelum Penerapan PSAK 71	Dampak Penerapan	Setelah Penerapan PSAK 71
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	26.802.194	(153.395)	26.648.799
Piutang Sewa Pembiayaan - Bersih	290.553	1.220	291.773
Aset Pajak Tangguhan	475.226	38.044	513.270
	27.567.973	(114.131)	27.453.842
Ekuitas:			
Saldo Laba - belum ditentukan penggunaannya	7.961.868	(114.131)	7.847.737

Sumber: PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. 2020

Berdasarkan Tabel 6, Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 dan perbedaan yang dihasilkan sebesar Rp114.131 (setelah pajak) didebitkan ke saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020. Sehingga, saldo laba mengalami penurunan akibat dari penerapan PSAK 71.

Dampak Pandemi Covid-19

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. telah menilai kondisi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia. Pada kondisi normal, restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2*. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan, dimana peminjam diharapkan dapat memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi. PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. menawarkan restrukturisasi kredit untuk membantu nasabah yang terkena dampak Covid-19 dengan batas waktu tertentu yang telah disepakati.

Tabel 7

Restrukturisasi Piutang Pembiayaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.

Uraian	Dalam Ribu			
	Per 31 Desember 2020		Per 31 Desember 2021	
	Pelanggan	Jumlah	Pelanggan	Jumlah
Restrukturisasi Joint Financing	316	8,7 T	318	8,8 T
Restrukturisasi ADMF	511	10,2 T	514	10,2 T
Total Restrukturisasi	827	18,9 T	832	19 T

Pandemi Covid-19, nilai restrukturisasi disepanjang tahun 2021 tercatat telah turun signifikan dibandingkan dengan tahun 2020 dan mayoritas dari pinjaman nasabah yang telah direstrukturisasi telah mulai membayar kewajiban cicilannya. Selain itu, perusahaan juga lebih selektif dalam memberikan perpanjangan restrukturisasi. PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. melihat potensi debitur yang akan mengajukan restrukturisasi di tahun 2022 diperkirakan akan sangat sedikit seperti di tahun 2021 lalu mengingat kondisi aktivitas ekonomi saat ini sudah mulai berangsur membaik seiring dengan adanya pelonggaran kebijakan PPKM dan stimulus dari Pemerintah untuk mendorong pemulihan ekonomi.

Kesesuaian Penerapan PSAK 71 pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut ini adalah perbandingan antara penerapan PSAK 71 pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. dengan standar yang telah diatur menurut PSAK 71:

Tabel 8. Perbandingan Kesesuaian Penerapan PSAK 71 pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.

Tabel 8
Perbandingan Kesesuaian Penerapan PSAK 71 pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.

No.	Perbandingan	PSAK 71	PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	Keterangan
1	Model Penurunan Nilai	PSAK 71 menggunakan metode <i>Expected Credit Loss</i> (ECL) yang bersifat <i>forward-looking</i> . mensyaratkan pencadangan sejak awal periode kredit dan berlaku untuk semua kategori status kredit.	PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL").	PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. sudah sesuai dengan PSAK 71 dalam menerapkan model penurunan nilai

No.	Perbandingan	PSAK 71	PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	Keterangan
2	Klasifikasi CKPN	<p>• Tahap 1 Lancar (<i>Performing</i>), dimana tidak terdapat peningkatan resiko kredit dan aset keuangan. Contohnya, pinjaman yang tidak pernah terlambat dalam pembayaran. <i>Expected credit loss</i> (ECL) diperkirakan dalam waktu 12 bulan (<i>12-months</i>).</p> <p>Tahap 2 Diragukan (<i>Under-Performing</i>), dimana Risiko kredit dan aset keuangan meningkat signifikan. Contohnya, pinjaman yang telah terlambat dalam pembayaran > 30 hari, tapi belum masuk dalam kriteria <i>Stage 3</i>. <i>Expected credit loss</i> (ECL) diperkirakan hingga waktu jatuh tempo akhir (<i>lifetime</i>).</p> <p>• Tahap 3 Macet (<i>Non-Performing</i>), dimana kredit dan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dengan tajam disertai riwayat keterlambatan pembayaran. <i>Expected credit loss</i> (ECL) diakui hingga waktu jatuh tempo akhir (<i>lifetime</i>).</p> <p>Pada PSAK 71, ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian, perusahaan tidak harus mengidentifikasi semua skenario yang mungkin. Akan tetapi, perusahaan mempertimbangkan risiko atau probabilitas terjadinya kerugian kredit dengan mencerminkan probabilitas terjadinya dan tidak terjadinya kerugian kredit, meskipun</p>	<p>• <i>Stage 1</i>: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung. Aset keuangan yang dikategorikan sebagai <i>Stage 1</i> adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.</p> <p>• <i>Stage 2</i>: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk aset ini, ECL <i>lifetime</i> dihitung. Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai <i>Stage 2</i> adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai <i>Stage 2</i>.</p> <p>• <i>Stage 3</i>: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah <i>impaired</i> (gagal bayar). Aset keuangan yang dikategorikan sebagai <i>Stage 3</i> adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.</p> <p>Pada tanggal pelaporan PT. Adira Dinamika Multi finance, Tbk. jika risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan, maka pengukuran penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL <i>lifetime</i>.</p> <p>Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aset Keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi 2) Aset Keuangan yang diukur 	PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. sudah sesuai dengan PSAK 71 dalam menerapkan klasifikasi CKPN

No.	Perbandingan	PSAK 71	PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	Keterangan
3	Pengukuran ECL	kemungkinan terjadinya kerugian kredit sangat rendah. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu model bisnis perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.	dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. Liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi: 1) Liabilitas Keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi 2) Liabilitas Keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. sudah sesuai dengan PSAK 71 dalam menerapkan pengukuran kerugian kredit ekspektasian
4	Klasifikasi Aset Keuangan	Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Saat pengakuan awal perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan, atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan		PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. sudah sesuai dengan PSAK 71 dalam menerapkan klasifikasi aset keuangan
5	Klasifikasi Liabilitas Keuangan			PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. sudah sesuai dengan PSAK 71 dalam menerapkan klasifikasi liabilitas keuangan

Sumber: Data yang diolah, 2022

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu: PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menggunakan Metode Expected Credit Loss (ECL) yang bersifat forward-looking sesuai dengan yang ada pada PSAK 71. Dampak dari penerapan PSAK 71 pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. yaitu: Penerapan PSAK 71 meningkatkan jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas kredit akibat beberapa akun-akun dalam laporan keuangan terdampak oleh transisi PSAK 71 yaitu piutang pembiayaan, piutang sewa pembiayaan serta aset pajak tangguhan, sehingga mempengaruhi modal perusahaan dengan menurunnya saldo laba. Hal tersebut terjadi karena metode yang digunakan dalam PSAK No. 71 adalah metode Expected Credit

Loss, dimana metode tersebut mensyaratkan pencadangan dilakukan sejak awal periode kredit dan berlaku untuk semua kategori status kredit baik lancar (performing), diragukan (underperforming), atau macet (non-performing). Tidak ada dampak yang signifikan terhadap perubahan dalam klasifikasi aset keuangan. PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. menawarkan restrukturisasi kredit untuk membantu nasabah yang terkena dampak langsung Covid-19 sesuai dengan arahan pemerintah dan regulator dengan batas waktu tertentu yang telah disepakati dan nilai restrukturisasi disepanjang tahun 2021 tercatat telah turun signifikan dibandingkan dengan tahun 2020, mayoritas dari pinjaman nasabah yang telah direstrukturisasi telah mulai membayar kewajiban cicilannya. Selain itu dampak atas penerapan PSAK 71, yaitu terhadap perhitungan Expected Credit Loss. PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. telah

menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan yang sudah di atur.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifullah, M. N., & Firmansyah, A. (2021). Pencadangan Piutang pada Perusahaan Sub-sektor Perbankan di Indonesia: Implementasi Penerapan PSAK 71. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 122–142.
- IAI. (2015). Psak 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01).
- Ilat, V., Sabijono, H., & Rondonuwu, S. (2020). Evaluasi Penerapan PSAK 71 Mengenai Instrumen Keuangan pada PT. Sarana Sulut Ventura Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 514–520.
- Isma, S. A. T., & Sixpria, N. (2022). Analisis Dampak Penerapan PSAK 71 terhadap Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Kinerja Keuangan pada Entitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3.
- Kurniawan, A., & Firmansyah, A. (2021). Implementation of PSAK 71 In Indonesia: Mutual Fund Investment In Insurance Subsector Companies. *Jambura Equilibrium Journal*, 3(2).
- Rahayu, D. (2021). Analisis implementasi PSAK 71 terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (Studi Kasus Pada PT Bank XYZ Tbk). *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1).
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Witjaksono, A. (2017). Dampak ED PSAK 71 Intrumen Keuangan Terhadap Pedoman Akuntansi Perbankan Terkait Kredit. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 35–48.
- Witjaksono, A. (2018). Perbandingan perlakuan akuntansi kredit menurut PSAK 55, PSAK 71, dan Basel pada bank umum. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 111–120.